



PEMANFAATAN METODE KODALY SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN NOTASI PADUAN SUARA ANAK GEMA AVATHA CHOIR JEMAAT IMANUEL OESAO KLASIS KUPANG TIMUR

Patce Orianus Snae¹, Anjel Martiny de Marissa Po²

Program Studi Musik Gereja, Musik Gereja Dan Peribadatan Kristen, Fakultas Seni Keagamaan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Kupang,
patcesnae@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pemanfaatan metode Kodaly sebagai media pembelajaran notasi lagu bagi paduan suara anak Gema Avatha Choir yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami notasi lagu. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan secara tepat yang terjadi di lapangan. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung yang kemudian di analisis menunjukkan bahwa dalam penerapan metode Kodaly pada tahapan pertama, paduan suara anak Gema Avatha Choir berlatih teknik dasar dari membunyikan nada Do sampai Do oktaf menggunakan simbol-simbol gerakan tangan yang dipelajari. Pada tahapan kedua, mulai dengan menyanyikan lagu "Hai Mari Teman" yang dibagi dalam 2 kelompok suara dan pada tahapan ketiga, menyanyikan lagu secara bersama-sama dalam bentuk 2 (dua) suara menggunakan metode Kodaly yang dalam penerapannya mampu meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memahami dan menyanyikan notasi lagu.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Metode Kodaly, Paduan Suara*

Abstract

This research aims to describe the use of the Kodaly method as a medium for learning song notation for the Gema Avatha Choir children's choir who have difficulty reading and understanding song notation. This research is qualitative in nature with a descriptive approach to accurately describe what happens in the field. With data collection techniques in the form of observation, interviews and direct documentation which was then analyzed, it showed that in applying the Kodaly method in the first stage, the Gema Avatha Choir children's choir practiced basic techniques from sounding the note Do to the Do octave using the hand movement symbols they had learned. . In the second stage, start by singing the song "Hai Mari Teman" which is divided into 2 groups of voices and in the third stage, sing the song together in the form of 2 (two) voices using the Kodaly method which in its application is able to improve children's abilities in understand and sing song notation.

Keywords: *Learning, Kodaly Method, Choir*

Copyright (c) 2024 Patce Orianus Snae¹, Anjel Martiny de Marissa Po²

✉ Corresponding author :

Email : patcesnae@gmail.com

HP : (085218944402)

Recived 23 Agustus 2024, Accepted 25 Agustus 2024, Published 30 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan dengan talenta atau kecerdasan yang berbeda-beda. Anita Woolfolk (2009) menyatakan bahwa setiap anak memiliki sekumpulan talenta, kemampuan, dan keterbatasan yang khas. Oleh karena itu, seorang manusia tentu memiliki satu talenta bahkan lebih. Manusia memiliki kecerdasan yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya. Kecerdasan manusia menurut Teori Gardner terdiri dari 8 (delapan) kecerdasan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gardner dalam Woolfolk (2009: 171) bahwa, “seseorang memiliki delapan kemampuan: logis-matematis, linguistik, musik, spasial, jasmaniah -kinetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis”. Masing-masing individu mempunyai kecerdasan tersebut dengan kadar yang berbeda - beda. Oleh karena itu, tidak jarang kecerdasan masing-masing individu dibandingkan dalam sebuah pertandingan. Salah satunya kecerdasan yang sering diperlombakan yaitu, kecerdasan musikal.

Musik paduan suara adalah musik yang dibawakan oleh kelompok paduan suara atau choir. Istilah paduan suara juga bermacam-macam di beberapa negara, seperti Koor dalam bahasa Belanda, Choros dalam bahasa Yunani ataupun Choir dalam bahasa Inggris yang berarti penggabungan suara ke dalam satu bagian. Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen yang umumnya pula adalah pelatih. Paduan suara dapat bernyanyi dengan atau tanpa iringan alat musik.

Paduan suara dikategorikan dalam beberapa jenis yaitu: Paduan Suara Remaja Pemuda (PSRP), Paduan Suara Dewasa Campuran (PSDC), Paduan Suara Sejenis seperti Paduan Suara Anak (PSA), Paduan Suara Wanita (PSW) dan Pduan Suara Pria (PSP). Dalam bernyanyi paduan suara, anggota paduan suara dituntut untuk menguasai banyak hal diantaranya: membaca notasi, teknik vokal, pernafasan, frasering, interpretasi, ekspresi dan lain sebagainya. Menguasai notasi dalam bernyanyi paduan suara sangat penting agar partitur lagu yang diberikan dapat dinyanyikan dengan benar, serta tinggi rendahnya nada dapat dibunyikan dengan tepat.

Paduan suara anak-anak adalah kegiatan yang diperlukan bagi anak-anak untuk bernyanyi, bekerja, dan berlatih bersama. Penerapan dalam pengajaran paduan suara membutuhkan model pembelajaran yang merupakan pendekatan kelompok dan strategi serta metode yang diperlukan oleh guru atau pelatih paduan suara untuk mencapai tujuan dan hasil yang baik (Febrilia, 2021).

Sesuai pengamatan dan pengalaman yang peneliti amati dan alami di beberapa kelompok paduan suara anak, kelompok tersebut sangat sulit untuk mempelajari notasi salah satunya adalah paduan suara anak Gema Avatha Choir jemaat Imanuel Oesao, Klasis Kupang Timur. Gema Avatha Choir Jemaat Imanuel Oesao merupakan organisasi kelompok Pemuda serta Anak dan Remaja Kristen (anggotanya adalah Vokal Grup Angels Voice, Vokal Grup Maranatha dan Vokal Grup PAR) yang bergerak di bidang Vocalia yang bernaung di Jemaat Imanuel Oesao. Gema Avatha resmi berdiri pada tanggal 11 maret 2007 dengan satu Motto yaitu “Biarlah Segala Yang Bernafas Memuji Tuhan” dibawah asuhanan Bapak Kostan Ballo, dengan segudang prestasi yang diraih oleh Gema Avatha baik di evan Lokal, Nasional maupun Internasional, Gema Avatha masih tetap eksis melayani Tuhan sampai saat ini. Pengamatan peneliti bahwa kelompok Gema Avatha Choir khususnya anak – anak tidak tertarik untuk membaca notasi. Ketika dalam latihan diajak untuk bernyanyi dengan notasi, itu terbukti karna dalam proses latihan ketika bernyanyi dengan notasi pelatih bernyanyi sendiri walaupun sudah diulangi beberapa kali dan ketika dirubah pola tersebut dengan langsung menyanyikan syair dari lagu tersebut maka semua anggota paduan suara ikut bernyanyi. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Rafdi (2023) yang juga mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran seni musik untuk peserta didik yang teridentifikasi buta warna (Sanjaya et al., 2019).

Dari permasalahan tersebut maka peneliti merasa penting untuk mencari berbagai solusi agar dapat mengatasi persoalan tersebut dengan pemahaman bahwa notasi musik merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari paduan suara. Mengingat bahwa paduan suara anak merupakan kegiatan yang diperlukan guna melatih anak dalam bernyanyi, bekerjasama dan melatih kekompakan. Paduan suara anak memiliki tujuan yaitu untuk mengajarkan mereka bagaimana bernyanyi dengan baik karena disamping itu anak paduan suara ini memeiliki minat atau potensi yang tinggi dalam bernyanyi namun yang menjadi kendala atau kekurangan dari padus anak ini ialah mereka belum mengerti cara teknik bernyanyi yang baik dan benar maka dari itu

peneliti berkeinginan untuk berbagi ilmu. Salah satu metode yang menjadi solusi dalam permasalahan tersebut adalah metode Kodaly.

Metode Kodaly merupakan metode pendekatan pendidikan musik dengan cara bernyanyi menggunakan symbol – symbol yang membuat para penyanyi lebih aktif dan meningkatkan daya ingat lebih kuat. Metode Kodaly berasal dari Hungaria dan pertama kali dipopulerkan oleh Zoltan Kodaly. Metode ini menggunakan anggota tubuh di dalam pembelajarannya dan salah satu teknik yang digunakan dalam metode Kodaly adalah hand singing dengan fungsi untuk membayangkan nada serta mengetahui tinggi rendah nada dengan gerakan tangan (Hidayatullah, 2022). Menurut Astuti dan kawan-kawan dalam penelitiannya, menjelaskan manfaat olah tubuh, salah satunya dengan gerakan tangan memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Astuti et al., 2019). Hal ini juga bermanfaat pada pembelajaran notasi musik dengan menggunakan metode Kodaly yang menggunakan gerakan tangan untuk memahami dan mengimajinasikan nada yang akan dibunyikan dalam proses pembelajaran musik.

Metode pengajaran musik yang diterapkan Kodaly sangat memperhatikan “pendengaran dalam” yang berarti bahwa peserta didik harus dapat ”membayangkan nada” di dalam pikirannya atau khayalannya (Wulandari, 2013). Menurut Jamalus, metode Kodaly menggunakan tahap-tahap praktis dalam pembelajarannya yaitu Tonik Solfa, *Rhytm Syllables* Dan *Hand Signing* (Marcelina et al., 2022). Adapun pembahasannya sebagai berikut: 1) Tonik Solfa yaitu susunan nada berupa nada Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Ti, Do. Sebenarnya Tonik Solfa adalah system nada yang sudah di buat oleh Dalcroze yang kemudian dikembangkan oleh Kodaly yang ditambahkan dengan Teknik *hand signing*, 2) *Rhytm Syllables* yaitu cara mempelajari ritmis dengan menggunakan suku kata tertentu. dan *Hand Signing* yaitu penandaan bunyi dengan menggunakan pola gerakan tangan (Marcelina et al., 2022) .

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang dikemas dengan judul: Pemanfaatan Metode Kodaly sebagai Media Pembelajaran Notasi untuk Paduan Suara Anak Gema Avatha Choir Jemaat Imanuel Oesao Klasis Kupang Timur.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan deskripsi kualitatif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan pemanfaatan metode Kodaly sebagai media pembelajaran notasi untuk paduan suara anak Gema Avatha Choir Jemaat Imanuel Oesao Kupang Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti langsung ke lapangan untuk mengamati proses latihan serta peneliti terlibat langsung dalam pemanfaatan metode Kodaly sebagai media pembelajaran Notasi yang ditujukan kepada objek penelitian yaitu Paduan Suara Anak Gema Avatha Choir Jemaat Imanuel Oesao Klasis Kupang Timur yang dilakukan dari tanggal 02 sampai dengan 16 mei 2024 yang dilakukan dalam beberapa tahapan

Data penelitian yang didapat secara langsung dilapangan kemuiian akan dianalisis melalui tiga tahapan yaitu 1) Reduksi data artinya memilih dan merangkum yang diperlukan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, 2) Penyajian data artinya menyajikan data atau informasi dalam bentuk narasi yang sesuai, dan 3) Verifikasi data artinya peneliti melakukan penarikan kesimpulan atas data-data yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses penelitian tentang pemanfaatan metode Kodaly tersebut, peneliti membagi dalam beberapa tahap yaitu pada tahap awal peneliti melakukan observasi. Dalam proses observasi tersebut, peneliti mengamati cara anak-anak bernyanyi atau membaca notasi lagu, kemudian mendengarkan beberapa keluhan atau permasalahan yang dialami oleh subjek penelitian sehingga peneliti merancang beberapa langkah yang tepat untuk mengatasi masalah yang dialami oleh subyek dengan menyiapkan etude-etude untuk berlatih sehingga mampu mengatasi masalah tersebut dalam hal ini dapat menyanyikan atau membaca notasi angka pada lagu yang disediakan oleh pelatih dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bernyanyi atau membaca notasi angka pada lagu.

Beberapa tahap yang dirancang oleh peneliti dari penelitian ini yaitu tahap pertama (awal), tahap kedua (inti) dan tahap ketiga (akhir).

Tahap Pertama

Tahap pertama ini merupakan tahap awal yaitu peneliti menjelaskan tentang tujuan penelitian, peneliti melakukan seleksi untuk membagi peserta menjadi 2 (dua) kelompok suara yaitu suara I dan suara II, menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan kepada subjek penelitian serta menjelaskan secara rinci tahap-tahap yang akan dilakukan dalam proses penggunaan metode Kodaly. Pada tahap pertama ini, setelah menjelaskan hal-hal yang sudah diuraikan di atas, peneliti juga langsung mengajarkan solmisasi atau teknik membaca notasi angka sebagai dasar yang harus dipelajari pada tahap awal sebagai dasar yang harus dipelajari pada tahap awal oleh subjek penelitian.

Proses selanjutnya adalah para subjek penelitian juga melakukan latihan teknik-teknik dasar metode Kodaly (do, re, mi, fa, sol, la, si) secara berulang kali sampai pada tingkat menghafal atau mahir. Hal ini disebabkan karena para subjek masih sangat awam tentang notasi bahkan keinginan untuk membaca notasi sangat kurang.

Dalam teknik dasar ini, yang peneliti lakukan adalah menjelaskan bentuk tangan untuk masing-masing notasi, sehingga subjek penelitian bias mengenal dan menguasai symbol-simbol atau bentuk tangan yang dipakai pada metode Kodaly ini. Dalam proses latihan teknik dasar ini, kedua kelompok suara dilatih secara bersama-sama karena pada teknik dasar ini materi yang diajarkan sama. Hal ini peneliti menjelaskan dan mempraktekan secara detail dan dipraktekan berulang kali dikarenakan subjek penelitian belum pernah mempelajari metode ini, sehingga peneliti harus membutuhkan 2 (dua) hari atau 2 kali pertemuan untuk melatih teknik dasar tersebut sampai subjek penelitian benar-benar menguasai.

1. Nada do (1) bentuk tangan dikepal dan menghadap ke bawah setinggi atau sejajar dengan perut



Gambar 3.1 Bentuk tangan untuk nada Do

2. Nada re (2) bentuk tangan datar kemudian telapak tangan mengarah ke bawah dan ujung jari keatas.



Gambar 3.2 Bentuk tangan untuk nada Re

3. Nada mi (3) bentuk tangan hampir sama dengan bentuk tangan re akan tetapi gerakan tangan di bentuk sejajar dan rata.



Gambar 3.3 Bentuk tangan untuk nada Mi

4. Nada fa (4) bentuk tangan membuat kepalan empat jari dengan telapak tangan menghadap kebawah dan jempol diarahkan kebawah



Gambar 3.4 Bentuk tangan untuk nada Fa

5. Nada sol (5) bentuk tangan meluruskan jari-jari tangan dengan bentuk tangan yang sama dengan mi akan tetapi memiringkan telapak tangan 90 derajat.



Gambar 3.5 Bentuk tangan untuk nada Sol

6. Nada la (6) bentuk tangan bentuk telapak tangan seperti melengkung ke bawah seperti mematok.



Gambar 3.6 Bentuk tangan untuk nada La

7. Nada si (7) bentuk tangan bentuk tangan mengepal lalu arahkan jari telunjuk ke atas sekitar 45 derajat seperti menunjuk



Gambar 3.7 Bentuk tangan untuk nada Si

8. Nada do oktaf bentuk tangan tinggi kepalan tangannya berada di dahi.



Gambar 3.8 Bentuk tangan untuk nada Do oktaf

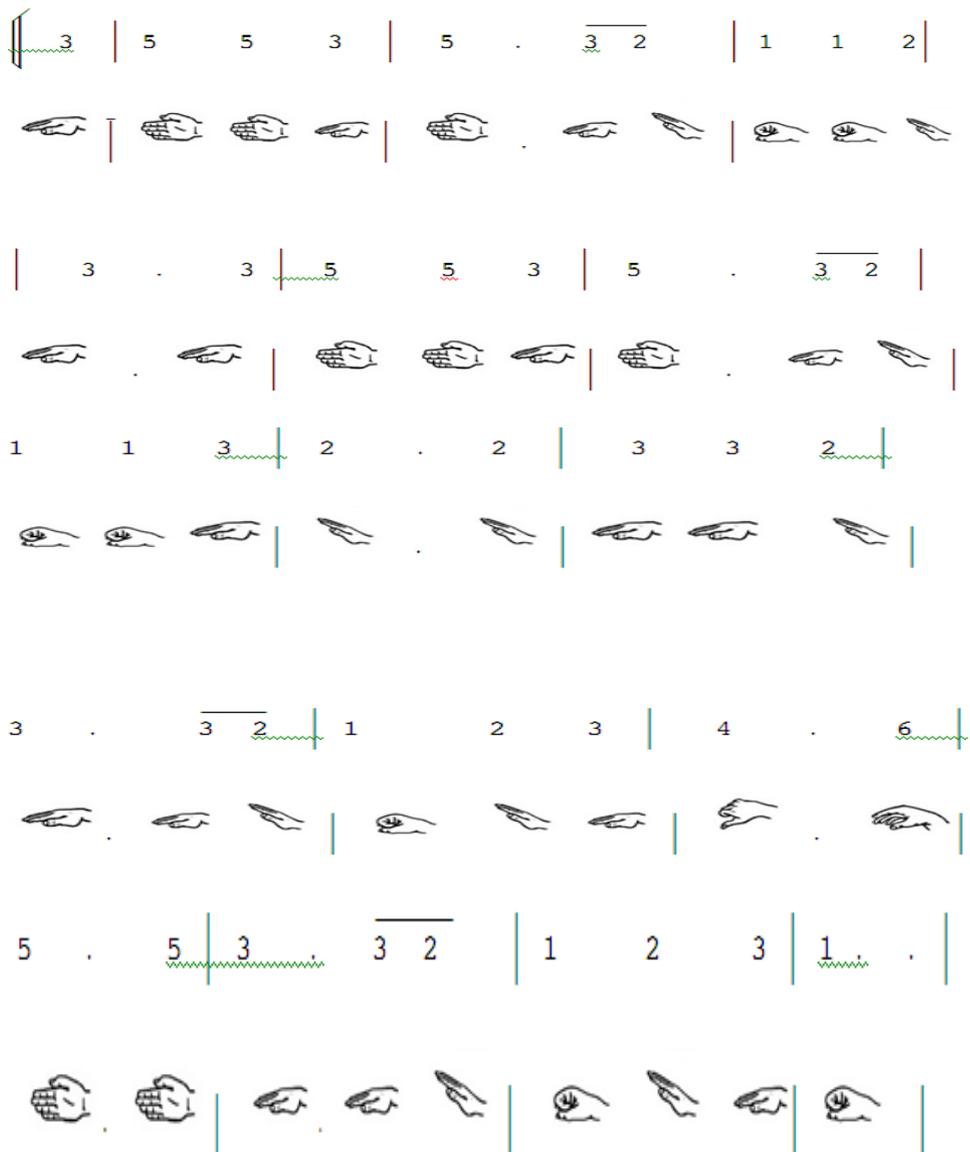
Tahap Kedua

Pada tahap kedua ini atau tahap inti dilaksanakan pada hari kedua. Langkah awal yang peneliti lakukan pada tahap kedua ini adalah mengevaluasi kembali hasil latihan pada tahap pertama. Dari hasil yang peneliti amati yaitu anggota Paduan Suara sudah mengalami perkembangan dalam hal ini telah menguasai latihan pada tahap pertama yaitu melatih posisi tangan mulai dari do sampai Do oktaf dengan tempo yang lambat namun symbol yang ditampilkan sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Kemudian dilanjutkan dengan latihan teknik metode Kodaly untuk masing-masing kelompok suara sesuai dengan lagunya yang telah disiapkan oleh peneliti.

1. Melatih Lagu “Hai Mari Teman” bagi suara I

Dalam melatih Suara I, peneliti memulai dengan pemanasan vocal sebagai tahap awal dengan cara menyanyikan lagu-lagu yang sudah diketahui oleh anak-anak (misalnya lagu Kasih Ibu kepada Beta) secara berulang kali dengan menaikkan nada dasarnya pada setiap pengulangan. Hal ini dilakukan dengan durasi waktu 5-10 menit, dengan tujuan untuk mempersiapkan suara anak-anak sehingga ketika bernyanyi dapat menjangkau nada-nada yang ada pada lagu Hai Mari Teman. Tahap selanjutnya adalah mulai melatih notasi lagu Hai Mari Teman menggunakan metode Kodaly. Pada tahap ini, peneliti mulai melatih 4 birama terlebih dahulu dan dilakukan secara berulang kali sampai benar-benar dipahami oleh subjek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan 4 birama berikutnya dengan pola latihan yang sama sampai selesai lagu tersebut.

HAI MARI TEMAN



Gambar 3.9 : Lagu Hai Mari Teman Suara I

2. Melatih Lagu “Hai Mari Teman” bagi suara II

Setelah selesai melatih Suara I, maka peneliti melanjutkan dengan melatih suara II. Dalam proses latihan ini, peneliti juga menggunakan metode yang sama seperti pada suara I yaitu memulai dengan pemanasan vokal sebagai tahap awal dengan cara menyanyikan lagu-lagu yang sudah diketahui oleh anak-anak (misalnya lagu Kasih Ibu kepada Beta) secara berulang kali dengan menaikkan nada dasarnya pada setiap pengulangan. Hal ini dilakukan dengan durasi waktu 5-10 menit, dengan tujuan untuk mempersiapkan suara anak-anak sebagai subjek penelitian sehingga ketika bernyanyi dapat menjangkau nada-nada yang ada pada lagu Hai Mari Teman. Tahap selanjutnya adalah mulai melatih notasi lagu Hai Mari Teman menggunakan metode Kodaly. Pada tahap ini, peneliti mulai melatih 4 birama terlebih dahulu dan dilakukan secara berulang kali sampai benar-benar dipahami oleh subjek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan 4 birama berikutnya dengan pola latihan yang sama sampai selesai lagu tersebut. Proses latihan ini dilakukan terpisah karena ada beberapa hal yang menjadi kendala yaitu : Pertama: anak-anak atau subjek penelitian masih sangat minim pengetahuan tentang music, bahkan untuk membedakan ada yang nbelum bias membedakan antara bunyi antara nada yang satu dengan nada yang lainnya. Kedua:

anak-anak atau subjek penelitian belum mengetahui atau memahami pola-pola latihan pada metode Kodaly.

HAI MARI TEMAN

The image displays six systems of musical notation for the song 'Hai Mari Teman'. Each system consists of a line of numbers (1-7) and a corresponding line of hand gestures. The numbers are placed on a four-line staff. Some numbers have wavy lines underneath, indicating specific rhythmic values. Hand gestures show the hands in various positions and movements corresponding to the notes and rhythms. The systems are as follows:

- System 1: Numbers: 1 | 3 3 1 | 3 . 1 7 | 6 6 7 |. Hand gestures: 1 (pointing up), 3 (pointing up), 3 (pointing up), 1 (pointing up), 3 (pointing up), . (hand flat), 1 (pointing up), 7 (pointing up), 6 (pointing up), 6 (pointing up), 7 (pointing up).
- System 2: Numbers: 1 . 1 | 3 3 1 | 3 . 1 7 |. Hand gestures: 1 (pointing up), . (hand flat), 1 (pointing up), 3 (pointing up), 3 (pointing up), 1 (pointing up), 3 (pointing up), . (hand flat), 1 (pointing up), 7 (pointing up).
- System 3: Numbers: 5 4 3 | 1 . 5 5 | 6 7 5 | 1 . |. Hand gestures: 5 (pointing up), 4 (pointing up), 3 (pointing up), 1 (pointing up), . (hand flat), 5 (pointing up), 5 (pointing up), 6 (pointing up), 7 (pointing up), 5 (pointing up), 1 (pointing up), . (hand flat).
- System 4: Numbers: 6 6 1 | 7 . 7 | 1 1 7 |. Hand gestures: 6 (pointing up), 6 (pointing up), 1 (pointing up), 7 (pointing up), . (hand flat), 7 (pointing up), 1 (pointing up), 1 (pointing up), 7 (pointing up).
- System 5: Numbers: 1 . 1 7 | 1 7 1 | 2 . 4 |. Hand gestures: 1 (pointing up), . (hand flat), 1 (pointing up), 7 (pointing up), 1 (pointing up), 7 (pointing up), 1 (pointing up), 2 (pointing up), . (hand flat), 4 (pointing up).

Gambar 3.10 : Lagu Hai Mari Teman Suara II

Dari proses pembelajaran notasi angka menggunakan metode Kodaly yang dirancang oleh peneliti dengan tujuan agar anak-anak dapat tertarik untuk belajar membaca notasi, menguasai dan mampu menerapkannya. Peneliti menemukan bahwa para subjek penelitian mengalami kesulitan dalam mempelajari notasi pada lagu tersebut disebabkan karena setiap kelompok suara (suara I dan suara II) memiliki posisi tangan yang berbeda dalam memainkan lagu tersebut sehingga para subjek diwajibkan untuk terus menerus berlatih dengan tekun sehingga menjadi terbiasa dan mahir. Proses latihan ini dilakukan dengan tempo yang lambat secara berulang kali sampai mereka berhasil memainkannya secara baik dan benar.

Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahap dimana untuk menyimpulkan semua materi yang telah diperoleh dari para subjek penelitian baik itu tentang pengetahuan dan keterampilan menerapkan metode Kodaly dengan pola-pola yang dilatih pada tahap inti. Pada tahap terakhir ini, peneliti menyiapkan sebuah lagu sederhana yang akan dimainkan oleh para subjek atau anak-anak dalam pola-pola yang terdapat pada metode Kodaly.

Pada pertemuan ini, peneliti sudah menyiapkan sebuah lagu sederhana yang diaransemen dalam dua (2) suara yaitu suara I dan Suara II untuk dilatih sesuai kelompok suara masing-masing. Lagu yang peneliti siapkan yaitu “Hai Mari Teman” diciptakan oleh Ernest Marlyanto 2007 yang diaransemen oleh wahono Hadi 2008, nada dasar Do=f, 3 ketuk.

Peneliti memilih Hai Mari Teman sebagai bahan latihan pada tahap akhir karena tersebut merupakan lagu yang sederhana baik itu pergerakan intervalnya yang sederhana, maupun pembagian suaranya yang mudah dipelajari oleh anak-anak. Lagu Hai Mari teman yang peneliti pilih merupakan lagu paduan Suara Anak yang diaransemen sederhana baik itu suara I dan II sehingga dapat dipelajari dengan mudah oleh anak-anak. Pada tahap ini, anak-anak yang terdiri dari dua(2) kelompok suara akan digabungkan menjadi satu kelompok dan dilatih secara bersama-sama dengan peran masing-masing.



Gambar 3.11 Proses latihan pada tahap akhir

Pada proses latihan pada tahap akhir, ketika anak-anak mempraktekkannya, mereka mengalami kesulitan dalam berkolaborasi antara suara I dan suara II sehingga peneliti mengarahkan mereka untuk membentuk lingkaran pada masing-masing suara untuk berlatih dengan tempo lambat sambil melatih pendengaran mereka untuk mendengarkan bunyi yang berbeda pada kelompok lain tetapi tetap fokus pada suara kelompok masing-masing. Hal ini dilakukan secara berulang kali dengan menaikkan tempo secara perlahan pada setiap pengulangan hingga mereka bisa konsentrasi pada bunyi dan gerakan kelompok suara masing-masing. Bagian terakhir dari proses latihan ini adalah peneliti mengarahkan mereka (suara I dan suara II) untuk membentuk barisan seperti sebuah kelompok paduan suara yang akan siap untuk mempraktekan apa yang sudah mereka latih selama beberapa hari.

Dengan memainkan lagu yang peneliti siapkan maka dapat disimpulkan bahwa setiap materi yang telah disampaikan oleh peneliti dan dipelajari oleh para subjek penelitian dari tahap pertama yaitu latihan teknik dasar Kodaly, membunyikan nada Do sampai Do oktaf menggunakan symbol-symbol yang ada, kemudian mempelajari lagu yang diberikan kepada masing-masing kelompok atau partai suara hingga sampai pada tahap akhir yaitu memainkan lagu Hai Mari Teman menggunakan metode Kodaly secara bersama-sama dengan baik, maka proses ini dapat membantu anak-anak dalam mempelajari dan membaca notasi angka dari setiap lagu yang akan mereka latih pada latihan-latihan selanjutnya.

Dengan demikian, diakhir dari proses penerapan metode Kodaly ini, peneliti memotivasi mereka untuk terus mengembangkan pembelajaran notasi angka dengan metode Kodaly ini sehingga mereka bias sampai pada tahap mahir dan tidak pasif ketika belajar notasi angka pada setiap lagu yang akan mereka latih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dari pembelajaran notasi angka menggunakan metode Kodaly yaitu mulai dari peneliti menjelaskan dan membimbing subjek penelitian berlatih teknik-teknik dasar latihan teknik dasar Kodaly, membunyikan nada Do sampai Do oktaf menggunakan symbol-symbol yang ada, kemudian mempelajari lagu yang diberikan kepada masing-masing kelompok atau partai suara hingga sampai pada tahap akhir yaitu memainkan lagu Hai Mari Teman menggunakan metode Kodaly secara bersama-sama dengan baik maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua materi yang sudah dipelajari pada tahap awal, inti dan akhir benar-benar dapat meningkatkan kemampuan anak-anak Gema Avatha Choir Imanuel Oesao dalam membaca atau menyanyikan notasi.

Hal ini dibuktikan oleh anak-anak Gema Avatha Choir di jemaat Imanuel Oesao bahwa pada tahap terakhir mereka memainkan lagu Hai Mari Teman dalam dua(2) suara menggunakan metode Kodaly. Karena pada dasarnya mereka belum belum fasih dalam membaca notasi angka, namun setelah mereka menerima materi yang disampaikan peneliti selama proses penelitian berlangsung, maka anak-anak dapat membunyikan atau membaca notasi angka lagu Hai Mari Teman menggunakan metode Kodaly dalam format paduan Suara Anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Mustika, & Hasyimkan. (2019). Manfaat Olah Tubuh Dalam Pembelajaran Tari Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sma Swadhipa Bumisari Natar. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Tingkat Ekonomi Tentang Kejadian Stunting*, 3(2), 14–15.
- Febriana, T. U. (2021). Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Produksi Suara Dalam Paduan Suara Anak Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Efrata Pattedong Di Kabupaten Luwu. *UNM*, 1–13.
- Hidayatullah, R. (2022). *Pendidikan Musik: Sebuah Pendekatan Pembelajaran untuk Anak di Era 4.0*. BRIN.
- Marcelina, S., Puspita, V., & Melindawati, S. (2022). Pelatihan Dan Implementasi Metode Kodaly Pada Pembelajaran Seni Musik Bagi Guru Sd Betha Plus Kota Padang. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105–112.
- Sanjaya, Y., Habsary, D., & Kurniawan, A. (2019). Jurnal Seni dan Pembelajaran. *Jurnal Seni Dan Pembelajaran*, 10(4), 1–7.
- Wulandari, R. (2013). Pengembangan Metode Kodály Dalam Pengenalan Nada Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 52–60.